

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

1. Meylinda Mulyati (2007)

Meylinda Mulyati melakukan penelitian tentang penetapan tarif dasar listrik (TDL) untuk sektor industri di Indonesia. Kenaikan tarif dasar listrik (TDL) yang terus meningkat hingga akhir tahun 2006 cukup meresahkan masyarakat, disusul kenaikan BBM dan tarif telepon. Kenaikan tarif ini cukup memberatkan konsumen, namun di sisi lain memang kenaikan tarif dasar listrik ini sudah selayaknya mengingat begitu besar beban yang harus ditanggung PLN untuk biaya produksi listrik yang cukup mahal. Kurangnya pengetahuan masyarakat umum dan masyarakat industri tentang bagaimana perhitungan tarif dasar listrik dan juga kurangnya sosialisasi dari pihak PLN sendiri (PLN kurang transparan dalam penentuan tarif listrik) merupakan salah satu kendala dalam ketenagalistrikan di Indonesia. Pelanggan energi listrik terkecil adalah sektor industri, namun sektor industri merupakan konsumen terbesar pemakaian energi listrik dan merupakan sumber dana terbesar bagi PLN. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini 1) Pengaruh kenaikan TDL untuk sektor industri, 2) Bagaimana perhitungan tarif dasar listrik untuk industri.

Hasil dari penelitian diatas adalah tarif dasar listrik (TDL) untuk industri dipengaruhi oleh tiga variabel utama, yaitu biaya modal, biaya operasi, dan perawatan, serta biaya bahan bakar. Untuk tahun anggaran 2000/2001, kenaikan

TDL untuk industri akan mencapai 10-15%. Pengaruh kenaikan TDL untuk sektor industri tidak begitu besar, hal ini dikarenakan porsi biaya listrik dalam biaya produksi dari berbagai jenis industri adalah kecil

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menganalisis tentang sektor industri dengan objek yang sama yaitu PT. PLN.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu ini membahas tentang pengaruh dan perhitungan tarif dasar listrik (TDL) sektor industri, dimana peneliti terdahulu menggunakan periode 2000/2001, sedangkan penelitian sekarang membahas terhadap kerugian penjualan tenaga listrik sektor industri dan menggunakan laporan laba rugi periode 2009/2010.

## 2. Ngakan Putu Satriya Utama (2007)

Ngakan Putu Satriya Utama (2007) melakukan penelitian tentang prakiran kebutuhan tenaga listrik propinsi Bali sampai tahun 2018 dengan metode regresi berganda deret waktu. Prakiran kebutuhan energi listrik memegang peranan penting dalam perencanaan sistem tenaga listrik. Dalam rangka memprakirakan pertumbuhan kebutuhan energi listrik, diperlukan sejumlah data yang sesuai seperti pola kebutuhan energi listrik masa lalu, jumlah pelanggan dari tahun ke tahun, dan harga dasar listrik. Selain itu, data jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi juga diperlukan dalam memprakirakan kebutuhan energi listrik dimasa depan.

Penelitian Ngakan Putu Sariya Utama (2007) dilakukan dengan tujuan untuk menghitung kebutuhan energi listrik di masa depan dengan menggunakan metode regresi berganda-deret waktu dalam memprakiraan kebutuhan energi listrik Propinsi Bali sampai tahun 2018. Prakiraan kebutuhan energi listrik meliputi empat sektor yaitu: sektor rumah tangga, sektor komersial, sektor publik dan sektor industri. Pola kecenderungan kebutuhan energi listrik ditentukan menggunakan metode regresi berganda variabel tak bebas adalah kebutuhan energi listrik, sedangkan variabel bebasnya adalah jumlah pelanggan, harga dasar listrik setiap sektor, jumlah penduduk dan produk domestik regional bruto.

Hasil prakiraan menunjukkan bahwa kebutuhan energi listrik untuk sektor rumah tangga mengalami peningkatan dengan rata-rata peningkatan sebesar 55,71 GWh per tahun. Untuk sektor komersial, publik dan industri menunjukkan peningkatan dengan rata-rata masing-masing adalah 73,39, 5,64 dan 0,46 GWh. Pada tahun 2018 kebutuhan tenaga listrik Propinsi Bali adalah sebesar 3700,03 GWh dengan peningkatan per tahun sebesar 135,202 GWh.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang tenaga listrik sektor industri dengan objek PT PLN (Persero).

Perbedaannya penelitian terdahulu meneliti tentang prakiraan kebutuhan tenaga listrik berbagai sektor sampai tahun 2018, menggunakan metode regresi berganda deret waktu. Dengan objek PT. PLN (Persero) Distribusi Bali dan menganalisis beberapa sektor yaitu rumah tangga, komersial, publik dan industri. Sedangkan, penelitian sekarang meneliti tentang kerugian penjualan tenaga listrik yang berfokus pada sektor industri. Menggunakan metode pendekatan deskriptif

dengan objek Area Pelayanan dan Jaringan PT. PLN Surabaya Utara. Penelitian sekarang juga berfokus pada sektor industri.

### 3. Endah Septutyningasih (2005)

Penelitian yang dilakukan oleh Endah Septutyningasih tentang dampak kontraksi sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja pendapatan rumah tangga di Indonesia sesudah krisis (1999) pendekatan structural path analysis (SPA). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dampak kontraksi sektor industri terhadap pendapatan rumah tangga dan institusi mengidentifikasi berapa banyak pengaruh ke pekerjaan. Untuk mengukur dampak sektor industri untuk pendapatan rumah tangga, menggunakan komposisi penggali dari SNSE. Sebuah analisis Struktural digunakan untuk menentukan rumah tangga dan tenaga kerja dipengaruhi oleh kontraksi.

Pendanaan menunjukkan bahwa dampak terbesar dari kontraksi sektor industri adalah rumah tangga kelas atas di perkotaan. sektor industri yang memberikan dampak terbesar adalah sektor kayu. Dampak yang juga mempengaruhi suatu produksi dan karyawan manual perkotaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan subjek tentang sektor industri.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu menganalisis dampak kontraksi sektor industri terhadap pendapatan rumah tangga dan menggunakan pendekatan structural path analysis dengan menggunakan periode 1999. Sedangkan penelitian sekarang menganalisis

kerugian penjualan tenaga listrik sektor industri dan menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggunakan periode 2010.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (2004:1) laporan keuangan merupakan:

“Bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”.

Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi, Laporan Saldo Laba dan Laporan Arus Kas, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan ekuitas suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan Laporan Laba Rugi memperlihatkan hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan Laporan Saldo Laba menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan saldo laba perusahaan serta Laporan Arus Kas menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu.

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (PSAK) adalah

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2. Laporan keuangan yang disusun juga bermanfaat untuk tujuan memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

### **2.2.2 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007:126) terdapat enam karakteristik kualitatif pokok yaitu: dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, penyajian jujur, dan dapat diperbandingkan.

#### **1. Dapat dipahami**

Untuk maksud ini, pemakai laporan keuangan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai.

#### **2. Relevan**

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai

dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan menegaskan, atau mengkoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

### 3. Materialitas

Informasi dipandang material kalau kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.

### 4. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (reliable). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur (faithful representation) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

### 5. Penyajian jujur

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. Misalnya, nearaca harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya dalam bentuk aktiva, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada tanggal pelaporan yang memenuhi kriteria pengakuan.

### 6. Dapat dibandingkan

Implikasi penting dari karakteristik kualitatif dapat diperbandingkan adalah bahwa pemakai harus mendapatkan informasi tentang kebijakan

akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut. Ketaatan pada standar akuntansi keuangan termasuk pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan akan membantu dalam pencapaiannya.

### **2.2.3 Pemakai dan Kegunaan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan digunakan oleh para pemakai untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Kebutuhan informasi tersebut meliputi (SAK;2004:2):

1. Investor

Mereka membutuhkan informasi untuk membantu melakukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

2. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

3. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

#### 4. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali jika sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

#### 5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau tergantung pada perusahaan.

#### 6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga membutuhkan informasi untuk mengukur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

#### 7. Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

### **2.2.4 Pentingnya Laporan Laba Rugi**

Menurut Slamet Sugiri dan Bogat Agus Riyono (2008:40), laporan laba rugi perusahaan adalah catatan dari penghasilan atau kerugian untuk periode

tertentu. Ini menunjukkan semua uang yang diterima perusahaan (pendapatan) dan semua uang perusahaan menghabiskan (beban) selama periode tertentu. Laporan laba rugi penting bagi investor karena tongkat pengukur dasar dari profitabilitas. Tujuan dari laporan laba rugi adalah mengukur kinerja perusahaan dari sisi masa lalu dan memprediksi kinerja perusahaan di masa yang akan datang serta mengukur tingkat risiko suatu perusahaan untuk mengambil keputusan investasi.

Pembuatan laporan laba rugi adalah sebuah kewajiban semua perusahaan. Laporan rugi laba perusahaan memiliki beberapa manfaat. Di antaranya adalah :

1. Laporan rugi laba merupakan tolak ukur keberhasilan perusahaan. Dengan menganalisa laporan rugi laba, para pengguna dapat menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber-sumber ekonomik perusahaan agar berhasil guna dan berdaya guna.
2. Laporan rugi-laba merupakan titik pangkal penaksiran keberhasilan perusahaan pada periode berikutnya. Masing-masing pendapatan dan biaya dianalisa secara simultan bersama-sama pendapatan dan biaya pada periode-periode yang telah lalu. Dari situ dapat disusun kecenderungan pendapatan dan biaya pada periode berikutnya

Menurut Indra Bastian (2005:117) manfaat laporan rugi laba di antaranya adalah:

1. Sebagai alat ukur kinerja perusahaan. Dengan melihat laporan laba rugi, kita bisa menilai apakah kinerja perusahaan sudah berjalan secara efektif atau belum. Karena di dalam laporan tersebut akan tercantum pos-pos yang

mencatat pengeluaran setiap bagian dari perusahaan serta hasil yang bisa didapat dari pengeluaran tersebut.

2. Untuk menilai apakah strategi yang dipilih perusahaan sudah tepat atau belum. Apabila laba bisa dicapai, hal tersebut menunjukkan strategi perusahaan yang sudah benar. Dan sebaliknya, bila terjadi kerugian, menunjukkan perusahaan perlu melakukan restrukturisasi strategi.
3. Alat kontrol perusahaan. Dengan laporan laba rugi, sebuah perusahaan bisa meminimalisir terjadinya penyalahgunaan keuangan perusahaan.

#### **2.2.5 Keterbatasan Laporan Laba Rugi**

Menurut Kieso (2004:151) karena laba bersih merupakan suatu estimasi dan mencerminkan sejumlah asumsi, para pemakai laporan laba rugi perlu menyadari keterbatasan tertentu dari informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi. Beberapa di antaranya adalah:

1. Pos-pos yang tidak dapat diukur secara akurat tidak dilaporkan dalam laporan laba rugi. Praktek yang berlangsung saat ini melarang pengakuan pos-pos tertentu ketika menentukan laba, meskipun pengaruh dari pos-pos ini cukup untuk mempengaruhi kinerja entitas dari satu titik waktu ke titik waktu lainnya.
2. Angka-angka laba dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan. Sebagai contoh, sebuah perusahaan mungkin memilih untuk menyusutkan aktiva pabriknya atas dasar dipercepat; sementara perusahaan lainnya memilih penyusutan garis-lurus. Dengan mengasumsikan semua faktor lainnya adalah

sama, laba dari perusahaan pertama akan lebih rendah dibanding laba perusahaan kedua, sekalipun kedua perusahaan itu pada dasarnya identik. Sebenarnya, kita membandingkan apel dan jeruk.

3. Pengukuran laba yang melibatkan pertimbangan. Sebagai contoh, sebuah perusahaan mungkin mengestimasi umur manfaat suatu aktiva selama 20 tahun sementara perusahaan lainnya memilih umur manfaat 15 tahun untuk jenis aktiva yang sama. Demikian juga, sejumlah perusahaan mungkin membuat estimasi yang terlalu optimis untuk biaya garansi masa depan dan penghapusan piutang tak tertagih sehingga menciptakan beban yang lebih rendah dan laba yang lebih tinggi.

### **2.2.6 Penjualan**

Menurut Budi Raharjo (2007:79), penjualan adalah sumber utama yang paling penting dari penghasilan, biasanya selalu ditempatkan pada baris pertama Perhitungan Rugi-Laba. Penjualan ini merupakan sumber daya utama uang yang diterima oleh perusahaan dari barang yang dijual atau jasa yang disewa oleh konsumen. Penjualan bersih merupakan jumlah yang diterima dari penjualan setelah dikurangi dengan nilai barang yang dikembalikan dan cadangan turunnya harga. Dengan membandingkan data penjualan untuk dua tahun (tahun200x dan 200x-1) kita bisa tahu apakah tahun ini lebih baik atau lebih buruk dari tahun sebelumnya.

### **2.2.7 Pengertian Pendapatan**

Menurut PSAK No.23 (revisi 2007), pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan hanya terdiri atas arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima dan dapat diterima oleh perusahaan untuk dirinya sendiri. Jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga, seperti pajak pertambahan nilai, bukan merupakan manfaat ekonomi yang mengalir ke perusahaan dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas, dan karena itu harus dikeluarkan dari pendapatan. Arus masuk bruto manfaat ekonomi termasuk jumlah yang ditagih atas nama prinsipal, tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas perusahaan, dan karena itu bukan merupakan pendapatan.

Menurut Hery S.E.,M.Si. (2009:145) pendapatan (Revenue) adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari kedua-duanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Pendapatan menunjukkan nilai penjualan total kepada pelanggan dalam suatu periode dikurangi retur dan potongan penjualan atau diskon penjualan. Nilai total ini tidak boleh mencakup tagihan tambahan dan pajak penjualan yang harus dipungut atas nama pemerintah.

### **2.2.8 Pengakuan Pendapatan dan keuntungan**

Menurut Hery, S.E.,M.Si (2009:140) pendapatan seharusnya diakui ketika: (1) telah direalisasi atau dapat direalisasi dan (2) telah dihasilkan/telah terjadi. Pendapatan dikatakan telah direalisasi jika barang atau jasa telah dipertukarkan dengan kas. Pendapatan dikatakan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima dapat segera dikonversi menjadi kas. Pendapatan dianggap telah dihasilkan atau telah terjadi apabila perusahaan telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hak atas pendapatan tersebut.

Kedua kriteria diatas umumnya terpenuhi pada saat titik penjualan, dimana pendapatan akan diakui ketika barang telah dikirim atau jasa telah diberikan ke pelanggan. Atau dengan kata lain, pendapatan diakui ketika perusahaan telah memberikan sebagian besar barang atau jasa yang dijanjikannya kepada pelanggan dan ketika pelanggan telah memberikan pembayaran yang sah kepada perusahaan.

Pendapatan juga dapat diakui pada saat: (1) proses produksi masih berlangsung, (2) akhir produksi, atau (3) pada saat kas diterima. Pengakuan pendapatan yang dilakukan pada saat sebelum kontrak atau proyek selesai diperbolehkan khususnya untuk beberapa kontrak konstruksi jangka panjang.

Pendapatan bisa juga diakui setelah proses produksi berakhir, tetapi sebelum penjualan terjadi. Ini dapat dilakukan jika pasar atas produk yang dihasilkan telah tersedia, dan penjualan praktis terjamin tanpa memerlukan usaha yang berarti.

Pendapatan bisa juga diakui pada saat kas diterima jika tingkat kolektibilitas piutang atas produk atau jasa yang dijual meragukan. Dalam hal ini, pendapatan akan diakui pada saat kas diterima.

### **2.2.9 Pengertian Biaya**

Secara umum, dapat dikatakan bahwa cost yang telah dikorbankan dalam rangka menciptakan pendapatan disebut dengan biaya. Menurut Imam Ghozali dan Anis Chariri (2007:320) mendefinisikan biaya adalah aliran keluar atau pemakaian aktiva atau timbulnya hutang selama satu periode yang berasal dari penjualan atau produksi barang, atau penyerahan jasa atau pelaksanaan kegiatan yang lain yang merupakan kegiatan utama suatu entitas.

Menurut Slamet Sugiri dan Bogat Agus Riyono (2004:90) mendefinisikan biaya meliputi semua pengorbanan ekonomik yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan. Pengorbanan ekonomik dapat berupa penurunan aktiva atau tambahan kewajiban perusahaan. Pengorbanan yang dibayar tunai berarti mengurangi jumlah aktiva, sedangkan biaya yang belum dibayar menambah kewajiban perusahaan.

Pada perusahaan jasa, biaya dikelompokkan pada satu kelompok biaya saja yaitu Biaya Operasi. Biaya operasi yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyokong kegiatan usaha (operasi) perusahaan. Biaya operasional dibedakan menjadi (a) biaya pemasaran dan (b) biaya administrasi dan umum. Biaya penjualan terjadi karena adanya kegiatan penjualan barang atau kegiatan untuk menjual barang, mencakup: biaya iklan, biaya gaji bagian penjualan, biaya

penyusutan aktiva tetap yang berkaitan dengan bagian penjualan. Sedangkan biaya administrasi dan umum terjadi karena adanya aktivitas administrasi dan umum di perusahaan, yang mencakup: biaya gaji pimpinan dan karyawan kantor, pemakaian bahan habis pakai di kantor, biaya pos dan telekomunikasi di kantor penyusutan aktiva tetap kantor, dan lain sebagainya.

#### **2.2.10 Pengakuan Biaya dan kerugian**

Menurut Hery.,S.E.,M.Si. (2009:142) beberapa beban berkaitan langsung dengan pendapatan dan dengan demikian dapat diakui dalam periode yang sama seperti pendapatan yang berkaitan dengannya. Beban-beban lain tidak berkaitan dengan pendapatan tertentu dan diakui dalam periode pembayaran atau periode terjadinya beban. Masih ada pengeluaran lain yang tidak diakui saat ini sebagai beban karena hal itu berkaitan dengan pendapatan masa depan dan karenanya harus dilaporkan sebagai aktiva. Dengan demikian, pengakuan pendapatan dapat dibagi menjadi empat kategori:

##### **1. Penandingan langsung**

Mempertemukan beban dengan pendapatan tertentu sering kali disebut proses penandingan. Contohnya, harga pokok penjualan merupakan beban langsung yang dapat ditandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan dari penjualan barang dan periode pelaporannya akan sama dengan periode pelaporan pendapatan bersangkutan. Dengan demikian biaya pengiriman dan komisi penjualan biasanya berkaitan langsung dengan pendapatan.

## 2. Pengakuan segera

Banyak beban tidak berkaitan dengan pendapatan tertentu tetapi dikeluarkan untuk memperoleh barang dan jasa yang secara tidak langsung membantu menghasilkan pendapatan. Pengakuan segera juga cocok apabila manfaat masa depan sangat tidak pasti kebanyakan kerugian juga termasuk dalam kategori pengakuan segera.

## 3. Alokasi sistematis dan Rasional

Pengakuan beban umum yang ketiga bersangkutan dengan aktiva yang bermanfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pada umumnya sulit atau tidak mungkin untuk meningkatkan beban-beban langsung pada pendapatan tertentu, tetapi jelas bahwa aktiva-aktiva bersangkutan diperlukan untuk menghasilkan pendapatan.

## 4. Perubahan estimasi

Dalam pelaporan pendapatan periodik dan dalam upaya untuk membandingkan secara layak beban yang terjadi dan pendapatan periode berjalan, para akuntan harus menggunakan pertimbangannya secara berkelanjutan. Angka-angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan mencerminkan pertimbangan ini dan didasarkan pada estimasi atas faktor-faktor seperti angka tahun manfaat untuk aktiva yang disusutkan, jumlah minyak dan gas yang diproduksi, jumlah piutang yang diperkirakan tidak dapat ditagih atau jumlah hutang garansi yang dicatat dalam pembukuan. Estimasi lainnya dibuat dengan menggunakan informasi terbaik yang ada pada tanggal laporan. Namun, mungkin saja kemudian terjadi perubahan

kondisi, dan estimasi akan memerlukan perbaikan. Pada dasarnya, jika jumlah pendapatan dan beban mengalami perubahan, perhitungan rugi-laba akan terpengaruh.

### **2.2.11 PSAK No. 25 “LABA ATAU RUGI BERSIH UNTUK PERIODE BERJALAN, KESALAHAN MENDASAR, DAN PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI”**

#### **Penjualan Jasa**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.25 pengakuan pendapatan dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari suatu transaksi sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian. Menurut metode ini, pendapatan diakui dalam periode akuntansi pada jasa diberikan. Pengakuan pendapatan atas dasar ini memberikan informasi yang berguna mengenai tingkat kegiatan jasa dan kinerja suatu perusahaan dalam suatu periode.

#### **Laba atau Rugi untuk Periode Berjalan**

Semua unsur pendapatan dan beban yang diakui dalam suatu periode harus tercakup dalam penetapan laba atau rugi bersih untuk periode tersebut kecuali jika standar akuntansi keuangan yang berlaku mensyaratkan atau memperbolehkan sebaliknya. Biasanya semua unsur pendapatan dan beban yang diakui dalam suatu periode tercakup dalam penetapan laba atau rugi bersih untuk periode tersebut, termasuk juga pos luar biasa dan dampak perubahan estimasi akuntansi. Tetapi dalam keadaan tertentu mungkin diperlukan untuk mengeluarkan unsur-unsur tertentu dari laba atau rugi bersih untuk periode berjalan.

**Laba atau Rugi dari Aktivitas Normal**

Bila dalam laba atau rugi dari aktivitas normal terdapat unsur penghasilan dan beban yang pengungkapan tentang ukuran, hakikat atau terjadinya dianggap relevan untuk menjelaskan kinerja suatu perusahaan selama periode tertentu, maka hakikat dan jumlah unsur tersebut harus diungkapkan secara terpisah.

**Operasi yang tidak dilanjutkan:**

Menurut PSAK No. 25 pengungkapan berikut ini harus dibuat untuk setiap operasi yang tidak dilanjutkan:

- (a) hakikat dari operasi yang tidak dilanjutkan tersebut;
- (b) segmen industri dan geografis dari operasi yang tidak dilanjutkan tersebut dilaporkan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 5 tentang *Pelaporan Informasi Menurut Segmen*;
- (c) tanggal efektif penghentian operasi tersebut untuk tujuan akuntansi;
- (d) cara penghentian (penjualan atau penutupan);
- (e) untung atau rugi atas penghentian dan kebijakan akuntansi yang digunakan untuk menghitung untung atau rugi tersebut; dan
- (f) pendapatan dan laba atau rugi dari aktivitas normal operasi tersebut selama periode laporan, bersamaan dengan jumlah periode sebelumnya yang disajikan dalam laporan keuangan.

**Perubahan Estimasi Akuntansi**

Pengaruh perubahan estimasi akuntansi menurut PSAK No. 25 harus dimasukkan dalam perhitungan laba atau rugi bersih dalam:

- (a) periode perubahan tersebut, jika perubahan tersebut hanya mempengaruhi periode tersebut; atau
- (b) periode perubahan tersebut dan periode-periode yang akan datang, jika perubahan tersebut mempengaruhi keduanya.

### **Kesalahan Mendasar**

Menurut PSAK No. 25 perusahaan pelapor harus mengungkapkan hal-hal berikut:

- (a) Jumlah koreksi yang berhubungan dengan periode-periode sebelum periode yang tercakup dalam informasi komparatif; dan
- (b) kenyataan bahwa informasi komparatif telah dinyatakan kembali atau kenyataan bahwa informasi komparatif tidak praktis untuk dinyatakan kembali.

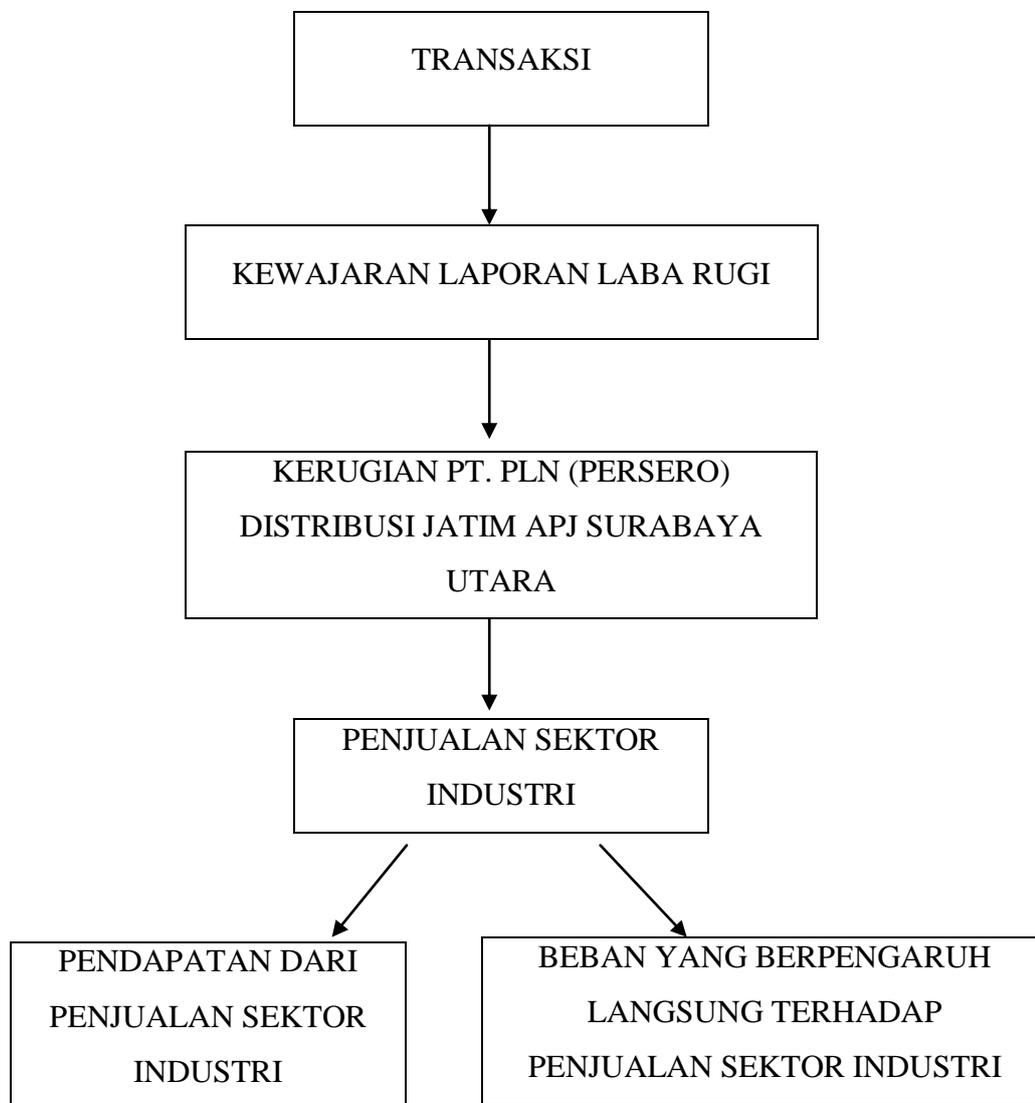
### **Perubahan Kebijakan Akuntansi**

Suatu perubahan kebijakan akuntansi harus dilakukan hanya jika penerapan suatu kebijakan akuntansi yang berbeda diwajibkan oleh peraturan perundangan atau standar akuntansi keuangan yang berlaku, atau jika diperkirakan bahwa perubahan tersebut akan menghasilkan penyajian kejadian atau transaksi yang lebih sesuai dalam laporan keuangan suatu perusahaan.

### **Tanggal Efektif**

Pernyataan ini berlaku untuk laporan keuangan yang mencakupi periode laporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 1995. Penerapan lebih dini dianjurkan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerugian Penjualan Tenaga Listrik Sektor Industri PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara

Analisis dilakukan untuk mengetahui sebab kerugian yang dikarenakan penjualan tenaga listrik sektor industri PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara. Kerugian yang terjadi dapat dilihat

pada Laporan Laba Rugi yang disajikan pada laporan keuangan. Transaksi-transaksi yang tercatat untuk melihat kewajaran pelaporan laba rugi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara. Laporan laba rugi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara yang mempengaruhi penjualan tenaga listrik sektor industri. Kewajaran pengakuan pendapatan dari penjualan sektor industri dan pengakuan beban yang berpengaruh langsung terhadap penjualan sektor industri dapat dilihat dari laporan laba rugi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara. Untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang sebab-sebab terjadinya pengakuan pendapatan penjualan sektor industri yang terlalu kecil dan pengakuan beban yang berpengaruh langsung terhadap penjualan sektor industri yang terlalu besar dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Analisis ini dilengkapi dengan data-data dari kebijakan akuntansi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara.

#### **2.4 Proposisi**

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat pengakuan pendapatan dari penjualan sektor industri yang terlalu kecil dan pengakuan beban yang berpengaruh langsung pada penjualan sektor industri yang terlalu besar yang menyebabkan kerugian pada pelaporan laba rugi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Pelayanan dan Jaringan Surabaya Utara.